

**ANALISA KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN SISTEM
DU PONT PADA P.T. MUSTIKA RATU Tbk.
PERIODE 2005 - 2007**

SKRIPSI

Nama : Desi Nursanti
NIM : 43105010149



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

**ANALISA KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN SISTEM
DU PONT PADA P.T. MUSTIKA RATU Tbk.
PERIODE 2005 – 2007**

SKRIPSI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : Desi Nursanti
NIM : 43105010149



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Nursanti

NIM : 43105010149

Program Studi : Manajemen S – 1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2009

Desi Nursanti
43105010149

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Desi Nursanti
NIM : 43105010149
Program Studi : Manajemen S – 1
Judul Skripsi : Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem
Du Pont Pada P.T. Mustika Ratu Tbk. Periode
2005 – 2007
Tanggal Lulus Ujian : 6 Maret 2009

Disahkan Oleh :
Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Tri Wahyono, SE, MM)

Tanggal :

Dekan,

Ketua Jurusan Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani R., MM)

Tanggal :

(Arief Bowo Prayoga K., SE, MM)

Tanggal :

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem

Du Pont Pada P.T. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2005 – 2007

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Desi Nursanti

43105010149

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji pada tanggal 06 Maret 2009

Susuna Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

(Tri Wahyono, SE, MM)

Anggota Dewan Penguji

(Endi Rekarti, SE, ME)

Anggota Dewan Penguji

(Tafiprios, SE, MM)

KATA PENGANTAR

Bismillahi rahman nii rahiim,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu terlimpah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis merasa telah diberikan kekuatan dan ketabahan yang luar biasa dalam menyelesaikannya.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Mercu Buana.

Adapun dalam penyusunan materi skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan yang disebabkan masih kurangnya kemampuan, pengalaman serta pengetahuan penulis mengenai kinerja keuangan berdasarkan sistem *du pont*. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun atas penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang dengan setulus hati kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Suharyadi, MS. Selaku Rektor Universitas Mercu Buana.
2. Ibu Dra. Yuli Harwani, MM,. selaku Dekan Universitas Mercu Buana.
3. Bapak Arif Bowo Prayoga, SE, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen.

4. Bapak Tri Wahyono, SE, MM. selaku pembimbing materi penulisan Skripsi yang telah meluangkan waktu.
5. Bapak Ino dan Seluruh staf pengajar jurusan Manajemen Universitas Mercu Buana yang senantiasa memberikan dukungan dan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan dorongan dan semangat agar putrinya dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar Sarjana, juga tak pernah lelah memberikan doanya yang selalu mengiringi dan terima kasih atas kado ulang tahunku yaitu sebuah motor Mio (merah marun), insya Allah aku akan menjaganya dengan baik.
7. Kakakku Chandra dan Ayat serta adikku Lutfi terima kasih atas doanya.
8. Dina teman satu pembimbing Terima kasih banyak ya atas bantuannya dari awal sampai detik-detik penyelesaian skripsi ini dan tak pernah lelah membantu dan mendengarkan keluhanku. Semoga kita sukses. Amin.
9. Le Haji dan seluruh keluarga besar Terima kasih atas doa dan semangatnya.
10. Ba ulan, Anna, pi2t terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Untuk my Lovely (ipoel) terima kasih ya atas doa dan semangatnya. Kamu yang selalu memberikan aku semangat untuk kuliah yang rajin, sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah aku dengan baik dan aku akan selalu mengingat pesan kamu. Terima kasih ya atas cinta kamu yang memberikan pencerahan dalam hidupku.

12. Kedua Orang Tuanya ipoel, Nyai dan Adik-adiknya terima kasih atas doa dan semangatnya. Dan terima kasih aku sudah dianggap sebagai anak dan keluarga sendiri.
13. Intan, V3 dan Anggie Bonjer terima kasih atas semangat dan doanya. Dan terima kasih selam ini sudah mau mendengarkan curhatan dan keluhanku..
14. Anggi, Eygha, Fitri, Ayu, Ve, Nita, Ciput, Eggha, Septi, Danang, Nyu2n, Adi, Erna, dan Alya terima ksaih atas semangat dan doanya.
15. Semua anak-anak Keuangan dan Angkatan 2005 semangat ya dan kita dapat wisuda bersama-sama.
16. Seluruh temen-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan, kebaikan dan ketulusan yang diberikan selama ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Jakarta, 10 Maret 2009

Desi Nursanti
43105010149

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Manajemen Keuangan	4
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	4
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	4
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	5

2.3 Tujuan Analisa Kinerja Keuangan.....	7
2.4 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	9
2.5 Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	15
2.5.1 Analisa Vertikal	15
2.5.2 Analisa Horizontal	16
2.5.3 Analisa Rasio	17
2.5.4 Analisa Sistem <i>Du Pont</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian	34
3.3 Variabel dan Pengukurannya.....	34
3.4 Metode Pengumpulan data.....	36
3.5 Jenis Data	36
3.6 Metode Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	39
4.1 Laporan Keuangan.....	39
4.2 Analisa Rasio Keuangan pada P.T. Mustika Ratu Tbk.....	43
4.3 Analisa <i>Du Pont</i> pada PT. Mustika Ratu Tbk.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Neraca (Balance Sheet)	12
2. Laporan Laba-rugi.....	13
3. Neraca P.T. Mustika Ratu Tbk	40
4. Laporan Laba/rugi P.T. Mustika Ratu Tbk	42
5. Marjin Laba Bersih	44
6. Perputaran Total Aktiva	46
7. Tingkat Pengembalian terhadap Total Aktiva/ROA.....	47
8. Debt Ratio/Equity Multiplier.....	50
9. Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas Pemegang Saham/ROE	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambaran Umum Analisa Kinerja Keuangan	7
2. Skema Analisa <i>Du Pont</i>	26
3. Bagan Analisa <i>Du Pont</i> P.T. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2005-2006	53
4. Bagan Analisa <i>Du Pont</i> P.T. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2005-2007	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Neraca P.T. Mustika Ratu Tbk.....	62
Lampiran 2 : Laporan Laba/rugi P.T. Mustika Ratu Tbk	64
Lampiran 3 : Perhitungan Rata-rata Rasio Standar Industri dengan Sistem <i>Du Pont</i> Pada Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2005-2007	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha sekarang ini, setiap perusahaan tidak pernah lepas dari informasi keuangan. Hal ini dikarenakan informasi keuangan dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan dan informasi itu salah satunya kita dapatkan dalam laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan memberikan informasi kuantitatif yang bersifat financial mengenai suatu perusahaan. Secara umum, laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan pengembalian investasi dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan diluar perusahaan. Laporan keuangan juga menyediakan data historical dari suatu kejadian yang berguna untuk menilai arus dana perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan juga dapat memberikan gambaran atau informasi penting untuk masyarakat terutama perusahaan yang sudah go public untuk penjualan saham.

Penilaian kinerja bagi pihak internal perusahaan dibutuhkan oleh seorang manajer atau pimpinan perusahaan, yang hasil penilaian tersebut dapat mencerminkan suatu aktivitas perusahaan, sehingga dapat diketahui suatu kelemahan posisi keuangan dari perusahaan tersebut, maka pimpinan

dapat menentukan langkah-langkah untuk perbaikannya dan sebaliknya dengan mengetahui kelebihan/kebaikan-kebaikannya pimpinan dapat memanfaatkannya untuk periode yang akan datang.

Berdasarkan tentang sistem *Du Pont* yaitu salah satu cara dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan sistem Du Pont yang berarti menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian para pemilik modal.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik dan mencoba melakukan penilaian, maka penulis mencoba membahas masalah laporan keuangan dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **ANALISA KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN SISTEM DU PONT PADA P.T. MUSTIKA RATU Tbk. PERIODE 2005-2007** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang akan dibahas ialah : Bagaimana kinerja keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk. Periode 2005-2007 berdasarkan sistem *du pont* ?

.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka penulis mengutarakan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk. Periode 2005-2007 berdasarkan sistem *Du Pont*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian merupakan sarana untuk memperluas dan menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai analisa laporan keuangan dengan sistem *Du Pont*.
2. Bagi pembaca, penulis ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan dan bermanfaat bagi pembaca mengenai penggunaan konsep *Du Pont* dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
3. Bagi masyarakat akademik dan penelitian lain, diharapkan penulisan ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan referensi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang sama dengan menggunakan pada industri yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Definisi Manajemen Keuangan menurut **Sartono (2001 : 6)** adalah :

Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut **Sutrisno (2005 : 3)** Manajemen Keuangan adalah :

Manajemen yang sering disebut pembelanjaan dapat diartikan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut **Sartono (2001 : 6)** fungsi utama seorang manajer keuangan adalah :

- a. Menyangkut tentang keputusan alokasi dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi.
- b. Manajer keuangan berfungsi sebagai pengambilan keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi.

Kebijakan dividen pada prinsipnya kebijakan dividen ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh

perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi dimasa datang.

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Mulyadi (2001 : 17) “ Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif keuangan adalah *return on investment* atau pengembalian ekuitas, bauran pendapatan (*revenue mix*), pemanfaatan aktiva dan berkurangnya biaya secara *significant* “. Kinerja keuangan yang dihasilkan harus merupakan akibat diwujudkannya kinerja dalam pemuasan kebutuhan *customer*, pelaksanaan proses bisnis atau intern yang produktif dan *cost effective* dan pembangunan *personal* yang produktif dan berkomitmen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen dibidang keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas perusahaan yang optimal.

Media yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan, dalam laporan keuangan para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui berapa total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, *profit* yang dihasilkan perusahaan, biaya operasional perusahaan dan seluruh transaksi perusahaan lainnya yang dapat diukur dan dinilai dengan uang yang tertera dalam laporan keuangan.

Namun hanya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup untuk mengambil suatu keputusan keuangan, para analis perlu melihat lebih jauh kedalam laporan keuangan tersebut dan memahami angka-angka yang tercantum didalamnya.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah harus mampu menganalisa laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perkembangan aktivitas perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan fakta-fakta yang lazim yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2004 : 6) sebagai berikut :

Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu progress report yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan serta konvensi atau kebiasaan dalam akuntansi, dan pendapat pribadi (*personal judgement*).

Menurut Arthur J. Keowon (2004 : 4) dalam bukunya “Manajemen Keuangan”, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Laporan Keuangan adalah terdiri atas bagian tertentu suatu informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk Laporan Laba-Rugi.

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dimana Neraca (*Balance sheet*) menggambarkan seluruh aktiva, hutang dan modal perusahaan, sedangkan laporan rugi laba (*income Statement*) menggambarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu (Artur J. Keown dkk : 2004).

Media yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan, dalam laporan keuangan para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui berapa total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan, biaya operasional perusahaan dan seluruh transaksi perusahaan lainnya yang dapat diukur dan dinilai dengan uang yang tertera dalam laporan keuangan. Namun hanya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup untuk mengambil suatu keputusan keuangan, para analisis perlu melihat lebih jauh kedalam laporan keuangan tersebut dan memahami angka-angka yang tercantum didalamnya.

Gambar 1

Gambaran Umum Analisa Kinerja Keuangan



Sumber : Sawir (2005 : 5)

Tujuan Analisa Kinerja Keuangan

Analisa Laporan Keuangan perusahaan sangat besar artinya bagi para pemakainya dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka dapat cepat diketahui penyebab-penyebab kegagalan yang terjadi dalam

operasional perusahaan dan sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan dari para pimpinan perusahaan yang pada dasarnya merupakan alat komunikasi antara data-data keuangan atas aktivitas perusahaan dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan dibuat atau disusun pada periode tertentu, yang biasanya pada akhir periode disajikan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Agnes Sawir (2005 : 1) dalam menilai kinerja suatu perusahaan, analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi hal utama untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dan kinerjanya dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Analisa kinerja keuangan dapat dilakukan dari dalam perusahaan (analisa internal) maupun dari luar perusahaan (analisa eksternal).

Analisa internal dilakukan oleh perusahaan guna menganalisa keadaan keuangan terhadap penyelenggaraan dimasa lalu yang berguna untuk membantu pihak manajemen dalam hal perencanaan dimasa yang akan datang. Perusahaan melakukan perencanaan berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangannya dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Sedangkan analisa eksternal digunakan untuk menilai kemampuan kredibilitas perusahaan atau potensi investasi. Pada prinsipnya para pemegang saham atau calon investor akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Sejauh perusahaan mempunyai

kemampuan untuk berkembang, membayar deviden, menghindari kebangkrutan, maka akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan menarik minat para calon investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Bagi pihak pemberi pinjaman, penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan bunga dan angsuran pokok pinjaman.

Dari pendapat mengenai kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa tujuan menganalisa keuangan perusahaan adalah untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan yang meliputi kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, pengelolaan aktiva yang dimilikinya, kemampuan dalam menghasilkan laba dan mensejahterakan para pemegang saham.

Bentuk – bentuk Laporan keuangan

Bentuk laporan keuangan yang digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Arthur J. Keown dkk (2004 : 35) adalah sebagai berikut:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Yaitu suatu laporan keuangan yang terbagi dalam dua kolom yaitu kolom debet dan kredit dan didalamnya mencerminkan nilai aktiva (lancar atau tetap), hutang/kewajiban (jangka panjang dan jangka pendek) serta modal sendiri (ekuitas).

1) Aktiva

Yaitu Aktiva mewakili seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan sedangkan kewajiban dan modal pemegang saham

menunjukkan bagaimana seluruh sumber daya perusahaan itu didanai. Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud, tetapi juga termasuk pengeluaran – pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) seperti *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Menurut Munawir (2004 : 14), aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu :

a. Aktiva Lancar (*current assets*)

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

b. Aktiva Tidak Lancar

Adalah aktiva yang tidak mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Dengan kata lain (memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan)

2) Hutang

Adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber

dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang terdiri atas dua jenis, yaitu :

a. Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek

Yaitu kewajiban yang pelunasan dan pembayarannya harus dilakukan dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

b. Hutang Jangka Panjang

Yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih dalam jangka panjang. Hutang jangka panjang terdiri dari hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang lainnya.

3) Modal (*equity*)

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Tabel 1
Neraca (*Balance Sheet*)

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar :		Kewajiban Lancar :	
Kas	xx	Kewajiabn dagang	xx
Surat berharga	xx	Beban yang terkewajiban	xx
Piutang dagang	xx	Wesel jangka pendek	xx
Persediaan	xx	Total kewajiabn lancar	xxx
Beban dibayar dimuka	xx	Kewajiban jangka panjang :	
Total aktiva lancar	xxx	Wesel jangka panjang	xx
Aktiva tetap :		Hipotek	xx
Mesin dan peralatan	xx	Total kewajiabn jangka panjang	xxx
Bangunan	xx	Ekuitas pemegang saham :	
Tanah	xx	Saham preferen	xx
Total aktiva tetap	xxx	Saham biasa	xx
Aktiva lainnya :		Nilai pari	xx
Investasi	xx	Agio saham-saham	xx
Hak paten	xx	Saldo laba	xx
Total aktiva lain	xx	Total ekuitas pemegang saham	xx
Total aktiva	xxx	Total kewajiban dan ekuitas Pemegang saham	xxxx

Sumber : Keown et.al (2004 : 72)

b. Laporan Laba Rugi (*income Statement*)

Yaitu suatu laporan yang mencerminkan hasil – hasil yang dapat dicapai oleh perusahaan selama satu periode tertentu (biasanya satu tahun). Laporan laba–rugi merupakan ringkasan dari empat jenis kegiatan, yaitu :

- 1) Menjual produk atau jasa
- 2) Beban produksi atau untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual

- 3) Beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen serta berkaitan dengan beban administratif operasional
- 4) Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, misalnya beban bunga yang dibayarkan pada kreditur dan pembayaran deviden kepada pemegang saham preferen.

Adapun laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba – rugi sangat diperlukan oleh para analis. Dengan neraca para analis dapat mengetahui peningkatan atau penurunan modal atau kekayaan perusahaan dan dengan laporan laba – rugi para analis dapat mengetahui kemajuan atau sebab – sebab perubahan modal tersebut.

Tabel 2

Laporan Laba – Rugi

Penjualan		xx
Harga pokok penjualan		xx
Laba bruto		xxx
Beban operasi		
Beban penjualan	xx	
Beban umum dan administrative	xx	
Depresiasi	xx	
Total beban operasi		xxxx
Earning Before Interest And Tax (EBIT)		xxx
Beban bunga		xx
Earning Before Tax (EBT)		xxx
Pajak penghasilan		xx
Earning After Tax (EAT)		xxx

Sumber : sawir (2005 : 4)

c. Laporan arus kas (*cash flow*)

Yaitu suatu laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu. Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan terdiri dari :

1) Pengumpulan kas yang berasal dari konsumen

Yaitu menentukan seberapa banyak perusahaan dapat mengumpulkan uang kas dari konsumennya. Banyaknya uang tunai yang dapat dikumpulkan dari konsumen dapat dihitung dengan cara penjualan perusahaan dikurangi piutang dagang perusahaan.

2) Pembayaran kepada pemasok

Perusahaan yang membeli produk dari pemasok akan menambah persediaan, pada saat produk dijual persediaan berkurang dan beban pokok penjualan dalam laporan laba-rugi meningkat.

3) Arus kas keluar dari kegiatan operasi lainnya dan pembayaran bunga

Arus kas ini merupakan gabungan dari beban pemasaran, beban umum dan administrative serta beban bunga.

4) Pembayaran tunai untuk pajak

Pajak dalam laporan laba-rugi merupakan jumlah yang dihitung sesuai dengan pendapatan yang dilaporkan dan perusahaan diizinkan untuk menunda sebagian dari pembayaran jumlah tersebut. Jadi pembayaran pajak sama dengan provinsi pajak yang dilaporkan dalam laporan laba – rugi dikurangi atau ditambah peningkatan atau pengurangan dari beban pajak terutang atau yang ditunda laraca.

Alat Ukur Kinerja Keuangan

Dalam menganalisa suatu laporan keuangan diperlukan penelaahan hubungan dan tendensi (*trend*) dalam menentukan posisi keuangan, hasil operasi serta perkembangan yang bersangkutan. Dari analisa keuangan tersebut, maka dapat dilakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat ditemukan kelemahan dan kekuatan didalam kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil evaluasi diharapkan perusahaan bisa lebih meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dimasa yang akan datang. Menurut Henry Simamora (2000 : 521) ada beberapa alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu :

2.5.1 Analisa Vertikal (*Vertical Analysis* atau *Common Size*)

Merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menunjukkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Pada saat analisa vertikal dipakai untuk perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode, *trend* atau perubahan hubungan diantara pos-pos lebih mudah diidentifikasi. Laporan keuangan yang hanya dinyatakan dalam persentase saja disebut laporan ukuran bersama (*common size statement*).

Sundjaja dan Barlian (2003 : 128) menerangkan bahwa terdapat 3 jenis rasio perbandingan yaitu :

a. Analisa antar Perusahaan (*Cross Sectional Analysis*)

Adalah analisa yang membandingkan rasio keuangan antar perusahaan yang berbeda pada waktu yang sama. Membandingkan (*benchmarking*) kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan pembanding dengan tujuan perbaikan.

b. Analisa Debet Berkala (*Time Series Analysis*)

Adalah analisa yang mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dengan menggunakan analisa keuangan. Analisa ini berdasarkan pada teori bahwa perusahaan harus dievaluasi keadaan masa lalunya untuk diketahui arah perkembangannya dan perusahaan harus melakukan tindakan yang sesuai untuk jangka menengah maupun jangka panjang.

c. Analisa Gabungan (*mixed Analysis*)

Adalah pendekatan yang lebih informatif terhadap analisa rasio. Analisa ini merupakan gabungan dari analisa antar perusahaan dan analisa debet berkala.

2.5.2 Analisa Horizontal (*Trend Analysis* atau *Index Analysis*)

Pengertian analisa horizontal menurut Henry Simamora (2000 : 518) adalah “ *analisa horizontal yang dikenal sebagai analisa trend merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian dan laporan keuangan selama periode tertentu* ”.

Dengan menunjukkan suatu pos dari laporan keuangan mempunyai kecenderungan dan tendensi menurun, meningkat atau

tetap. Tiap–tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberi index 100, sedangkan pos–pos yang sama dari periode yang dianalisa dihubungkan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar.

2.5.3 Analisa Rasio

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan seorang analis keuangan memerlukan ukuran–ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah rasio, yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dan pada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Dalam penggolongan rasio banyak penulis yang memberikan istilah/cara penggolongan yang berbeda – beda. Pada umumnya bahwa penggolongan yang paling baik adalah disesuaikan dengan tujuan analisa yaitu untuk mengetahui nilai likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas serta informasi–informasi yang diperlukan (Harahap 2007). Angka–angka rasio yang bersangkutan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Untuk menilai keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut yang telah disesuaikan dengan tujuan analisa yaitu :

1) *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Current Ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, untuk menghitung beberapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

2) *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat diuangkan. Maka *cash ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih *likuid* atau mudah dicairkan. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Solvability Ratio (*Leverage Ratio*/Rasio Hutang)

Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang atau dibiayai oleh pihak luar.

Cara mengukur rasio solvabilitas secara terperinci dari suatu perusahaan, antara lain :

1) *Debt Ratio*

Mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin besar rasio maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang yang diukur dari perbandingan sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman (hutang) dengan sumber pendanaan dari modal sendiri (ekuitas). Tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan. Maka rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan/mengoperasikan keuangan perusahaan. Rasio aktivitas untuk menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal atau belum. Rasio-rasio aktivitas antara lain :

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Ada anggapan bahwa angka perputaran total aktiva yang tinggi adalah lebih baik. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar karena nilai perusahaan adalah dari aliran kas sedangkan aktiva hanya memberikan kontribusi kecil. Lebih baik lagi

apabila perusahaan mampu beroperasi tanpa aktiva atau minim aktiva. Maka rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas, semakin tinggi angka rasio semakin bagus menandakan tidak menumpuknya persediaan digudang. Berikut formula untuk menghitung rumus rasio ini :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Penjualan}}$$

d. Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

Yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari operasi perusahaan dalam periode tertentu, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham serta deviden yang akan diterima. Rasio–rasio rentabilitas antara lain :

1) *Gross Profit Margin* (Rasio Margin Laba Kotor)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotornya. Untuk menghitung rasio laba kotor ini dengan cara membandingkan antara laba kotor dengan penjualan. Berikut ini formula untuk menghitung rumus rasio ini :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional perusahaan bisa diperoleh dari setiap penjualan. Rasio laba bersih dapat dihitung dengan mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return on Assets* (Hasil Atas Total Aktiva)

Analisa ROA ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi hasil semakin baik. Namun, penurunan angka ROA dibandingkan tahun sebelumnya mungkin menunjukkan perubahan aktiva

yang lebih cepat dari penjualan, dan kecenderungan ini bukanlah indikasi bagus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Return On Equity* (Hasil Atas Ekuitas)

Analisa ROE adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen maupun saham biasa) atas investasi diperusahaan. Semakin tinggi hasilnya semakin baik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Total}}$$

Meskipun menganalisa kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan melalui penghitungan rasio keuangan lebih spesifik dibandingkan hanya dengan melihat laporan keuangan, ada beberapa kelemahan penting yang dapat ditemukan dalam menghitung dan menginterpretasikan analisa rasio, yaitu :

- a) Sulitnya mengidentifikasi kategori industri dimana perusahaan berada, jika perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha.

- b) Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah dan norma industri.
- c) Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata – rata dalam suatu industri, tidak berarti merupakan nilai yang ideal atau terbaik.
- d) perusahaan terkadang mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya, sehingga pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan. Untuk menghindari situasi yang berubah, maka rasio keuangan perusahaan dapat dihitung dengan periode waktu kwartalan.

2.5.4 Analisa Sistem Du Pont

salah satu cara dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan sistem Du Pont yang berarti menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk memaksimumkan tingkat pengembalian para pemilik modal.

Pada gambar II-2, sisi kanan gambar menunjukkan rasio perputaran, menunjukkan bagaimana aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, surat-surat berharga dan persediaan ditambah dengan

aktiva lain menghasilkan total aktiva. Total aktiva akan digunakan sebagai pembagi penjualan bersih dan hasilnya merupakan perputaran aktiva.

Pada sisi kiri gambar II-2, menunjukkan *profit margin on sales*. Semua biaya ditambah dengan pajak dipakai untuk mengurangi penjualan dan menghasilkan laba setelah pajak. Laba setelah pajak dibagi dengan penjualan menghasilkan *net profit margin*. Apabila perputaran aktiva pada sisi kanan dikalikan dengan *profit margin* pada sisi kiri menghasilkan *return on equity* atau disebut juga *return on investment*. Jadi dapat dirumuskan :

a. Sisi Kanan

$$\text{Margin laba bersih} = \text{Laba bersih} : \text{Penjualan}$$

$$\text{Laba bersih} = \text{Penjualan} - \text{Total beban dan biaya}$$

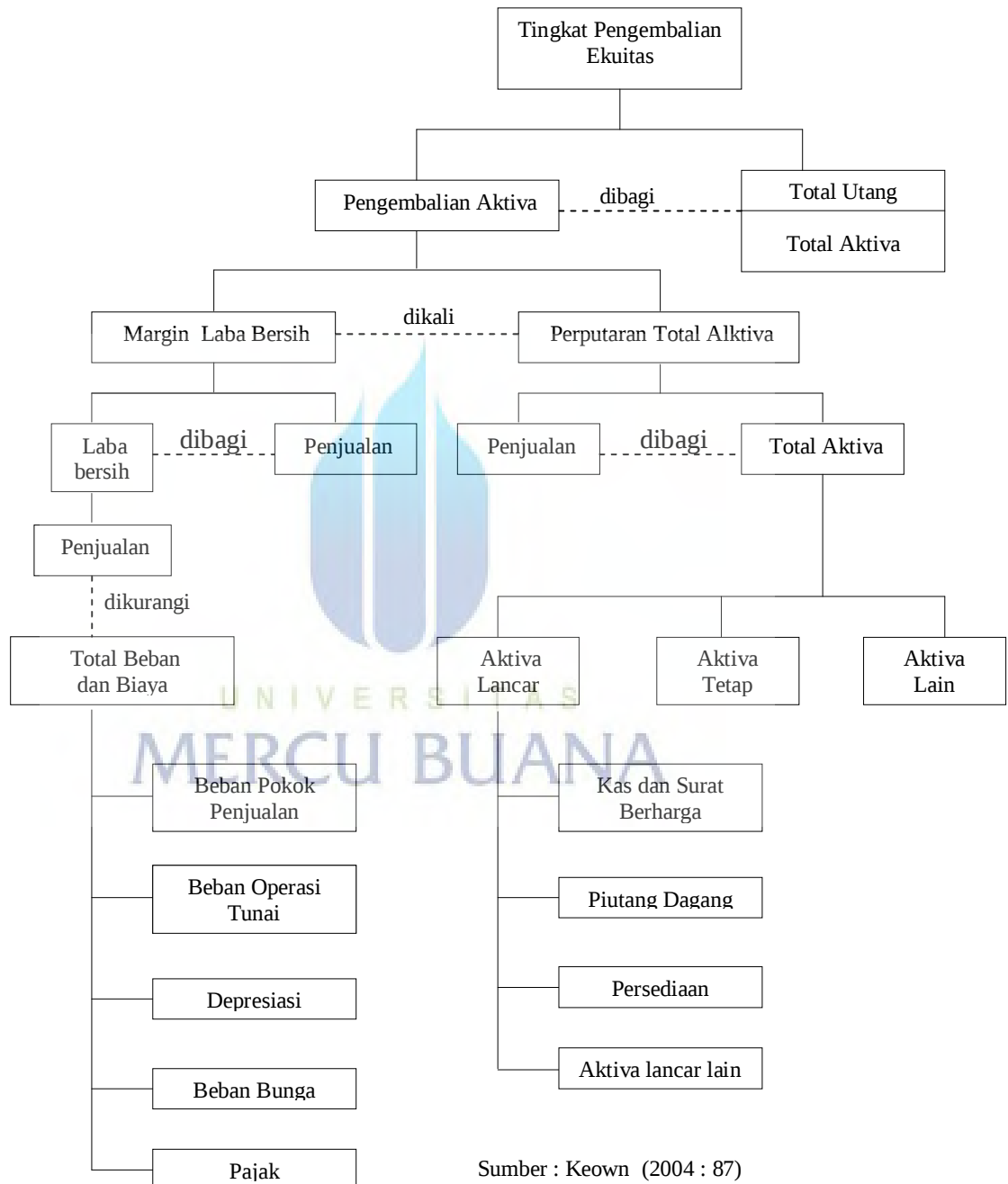
$$\begin{aligned} \text{Total biaya} &= \text{Beban Pokok Penjualan} + \text{Beban} \\ &\quad \text{Operasi Tunai} + \text{Depresiasi} + \\ &\quad \text{Beban Bunga} + \text{Pajak} \end{aligned}$$

b. Sisi Kiri

$$\text{Perputaran total aktiva} = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \\ &\quad \text{Aktiva Lain} \end{aligned}$$

Gambar 2
Skema Analisa Du Pont



Sumber : Keown (2004 : 87)

Sistem ini pertama kali di kembangkan oleh Donaldson Brown, kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du Pont* kemudian memperkenalkan metode analisa yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar perusahaan di amerika. Sistem ini kemudian dikenal dengan nama sistem *Du Pont*. “ *Analisa Du Pont merupakan pendekatan untuk mengevaluasi profitabilitas dan tingkat pengembangan ekuitas* ”. (Keown dkk, 2004 : 86).

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2003 : 148) “ *Sistem Du Pont menggabungkan laporan laba rugi dan neraca kedalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu Return on Total Assets (hasil atas aktiva) dan Return on Equity (Hasil atas ekuitas)* ”.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui metode *Du Pont* bertujuan untuk menganalisa kinerja perusahaan dengan melihat pengembalian atas aktiva (return on assets). Tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva atau oleh keduanya secara bersama – sama. Sedangkan *return on equity* (ROE) dapat dianalisa dengan menggunakan *return on assets* dan *debt ratio*.

Sistem *Du Pont* digunakan untuk mengontrol biaya yang terjadi pada suatu perusahaan sehingga pihak manajemen dapat mempelajari efek peningkatan atau penurunan harga dalam hubungannya terhadap laba perusahaan. Sesuai dengan pendapat

Keown dkk (2004 : 88) “ *persamaan Du Pont memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan margin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio utang* ”.

Selain itu sistem kinerja keuangan dengan menggunakan sistem *Du Pont* terdapat beberapa komponen yang digunakan antara lain sebagian berikut (Keown dkk, 2004 : 86) :

1) *Net Margin /Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

$$\text{Net Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \text{ atau } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aktiva)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \text{ atau } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return On Assets} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Return On Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Return on equity = Return On Assets ÷ (1-Debit Ratio)

$$= \text{Return On Assets} \div \left(1 - \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \right)$$

$$= \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \right) \div \left(1 - \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \right)$$

Dapat dilihat pada gambar 2 Skema Analisa *Du Pont*, sisi kanan gambar menunjukkan rasio perputaran yaitu menunjukkan bagaimana aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, surat – surat berharga , dan persediaan, ditambah dengan aktiva lain menghasilkan total aktiva. Total aktiva akan digunakan sebagai pembagi penjualan bersih dan hasilnya merupakan perputaran total aktiva.

Sedangkan pada sisi kiri gambar 2 Skema Analisa *Du Pont*, menunjukkan margin laba bersih pada penjualan. Semua biaya ditambah dengan pajak dipakai untuk mengurangi penjualan dan menghasilkan laba setelah pajak. Laba setelah pajak dibagi dengan penjualan menghasilkan margin laba bersih.

Apabila perputaran aktiva pada sisi kanan dikalikan dengan margin laba bersih pada sisi kiri, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian total aktiva (*Return On Assets*) perusahaan tersebut.

Sedangkan tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) dapat dianalisa dengan menggunakan *Return On Assets* dan *I-debt ratio*.

Formula *I-debt Ratio* ini berguna untuk menunjukkan bagaimana "*Leverage*" (hutang) atau daya ungkit keuangan dipergunakan untuk meningkatkan ROE. Namun peningkatan ROE karena penggunaan hutang yang makin besar akan mengakibatkan *rasio leverage* menjadi makin tinggi lebih tinggi dari rata-rata industri. Para kreditur akan menyenangi hal ini dan karenanya ada semacam batas prakteknya. Disamping semakin besar hutang semakin besar resiko kebangkrutannya dan membahayakan pemilik perusahaan.

Dengan menggunakan sistem *Du Pont* dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitasnya. Perusahaan dapat pula mengatasinya dengan cara sebagai berikut :

- a) Meningkatkan penjualan tanpa suatu peningkatan yang tidak sebanding dalam pengeluaran biaya dan beban
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan
- c) Meningkatkan penjualan dengan memaksimalkan penggunaan aktiva, baik dengan cara meningkatkan penjualan, mengontrol piutang usaha dan mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan

- d) Meningkatkan penggunaan hutang yang berhubungan dengan ekuitas tetapi hanya untuk tingkat yang tidak terlalu membahayakan posisi keuangan perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat P.T. Mustika Ratu Tbk.

P.T. Mustika Ratu Tbk. Didirikan pada tanggal 14 maret 1978 dan menjadi perusahaan terbuka sejak 1995. berdasarkan posisi kepemilikan saham per 31 desember 2002, P.T. Mustika Ratu Investama memegang 71,26% saham, sekitar 9,45% dimiliki oleh *Boston Save Deposit & Trust* (Jakarta) dan sisanya dimiliki oleh umum, yaitu sekitar 19,29%.

P.T. Mustika Ratu Tbk. Berkantor pusat diJalan Gatot Subroto Kav. 74-75 Jakarta dan memiliki pabrik diJalan Raya Bogor Km. 26,4 Ciracas, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Kini P.T. Mustika Ratu Tbk. Telah mengeksport kesekitar 20 Negara. Dengan produk melebihi 700 Jenis terdiri dari perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan tubuh, make-up artistik, wedang dan jamu. Perusahaan in terdaftar untuk beroperasi dibidang pembuatan, jual-beli, dan distribusitanaman beraroma, vitamin pelengkap, kosmetik, minuman sehat alami dan kegiatan industri serupa lainnya. Dalam menjaga citra persahaan sebagai pembuat kosmetik yang alami dan aman, tetapi dapat dipakai dalam kehidupan modern, Mustika Ratu telah mengembangkan bisnis kecantikannya kelapangan perawatan untuk

pria, membuka dan menjual *Franchise* pusat SPA, dan membuat produk baru *Home Spa* untuk konsumen yang ingin merawat tubuhnya dan menghilangkan stress dirumah.

Beberapa merek dipayungi oleh Mustika Ratu, meliputi merek yang ditargetkan untuk wanita, bayi dan kebutuhan keluarga. Merek-merek ini diciptakan untuk melayani kebutuhan sesuai dengan berbagai tingkat sosial ekonomi dibawah nama Mustika Ratu, Taman Sari Royal Heritage Spa, dan merek produk terbaru, Bask untuk pria.

Sukses yang telah dicapai oleh P.T. Mustika Ratu Tbk, pada tahun 2002 mendapatkan empat penghargaan yaitu *Indonesia Entrapreneur of the Year Award* yang diberikan oleh *Ernst and Young International* ; *Businessman of the Year Award* yang diberikan oleh Warta Ekonomi. Berdasarkan pemilik yang inovatif, dikenal, kegiatan sosial, perkembangan yang stabil, mempekerjakan banyak orang indonesia dan kontribusi stabilitas ekonomi negara ; *Best women Employer Company* yang didirikan oleh Pemerintah Indonesia dan *E-Company Award in Manufacturing Category* diberikan oleh Warta Ekonomi. Sedangkan pada tahun 1996 mendapatkan tiga kali penghargaan yaitu *Sahwali Award* dari Pusat Manajemen Lingkungan dan Informasi Indonesia ; Satya Lecena Pembangunan Award dari Presiden Republik Indonesia untuk servis pelatihan non formal untuk wanita dan *Marketing Ratu Tbk*, telah

mendapatkan penghargaan Upakarti Award untuk kesetiaan dan servis kepada *Public*.

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dengan rasio keuangan periode tertentu sebelumnya dimana pengolahannya menggunakan analisis *Du Pont*.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

Definisi Variabel merupakan alat yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan atau memperoleh data dari objek penelitian adapun operasional yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pengembalian Terhadap Total Aktiva (*Return On Assets/ROA*) guna menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Yaitu dengan mengalikan margin laba dan perputaran total aktiva.
 - a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
 - 1) Laba Bersih yaitu selisih total jumlah penjualan dengan total beban yang dikeluarkan

- 2) Penjualan yaitu jumlah unit produk yang dijual dikali dengan harga jual per unit.
- b. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) untuk mencerminkan efektivitas manajemen investasi dalam setiap pos aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Yaitu dengan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.
 - 1) Penjualan adalah jumlah unit produk yang dijual dikali dengan harga jual per unit
 - 2) Total Aktiva adalah jumlah dari seluruh aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain.
2. Pengembalian atas Ekuitas Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) guna untuk mengukur tingkat dari investasi berupa pembelian saham umum perusahaan. Yaitu dengan perbandingan antara ROA dengan hasil satu dikurangi rasio hutang.
 - a. ROA adalah perkalian antara marjin laba bersih dengan perputaran total aktiva
 - b. Rasio hutang adalah perbandingan antara total pinjaman/hutang perusahaan dengan total aktiva yang digunakan perusahaan.
 - 1) Total Hutang yaitu jumlah seluruh hutang lancar dan hutang tidak lancar

- 2) Total Aktiva yaitu jumlah dari seluruh aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain.

Didalam penyusunan skripsi ini, penulis mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan sistem *Du Pont*. Variabel – variabel yang digunakan dalam analisa sistem Du Pont adalah Pengembalian terhadap Total Aktiva (*Return on Assets/ROA*) dan pengembalian atas ekuitas pemegang saham (*Return on Equity*). Cara mengukur ROA dan ROE yaitu dengan menggunakan pengukuran rasio.

3.4 Metode Pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data, bahan dan informasi yang dibutuhkan untuk pembahasan masalah dalam penulisan skripsi ini, baik sifatnya langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan cara metode kepustakaan (*Library Research*) karena seluruh datanya dari data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal di Bursa Efek Jakarta.

3.5 Jenis Data

Data penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder yakni data yang terdapat dan tersedia diBEI, khususnya pada bagian PRPM yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi P.T. Mustika Ratu Tbk, untuk periode 2005-2007.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini metode analisa keuangan yang digunakan adalah metode analisa *Du Pont*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah sebagai berikut :

1. Marjin Laba Bersih = $\text{Laba Bersih} : \text{Penjualan}$
 - a. Laba Bersih = $\text{Penjualan} - \text{Total Beban}$
 - b. Penjualan = $\text{Harga (P)} \times \text{Unit (Q)}$
2. Perputaran Total Aktiva = $\text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$
 - a. Penjualan = $\text{Harga (P)} \times \text{Unit (Q)}$
 - b. Total Aktiva = $\text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lain}$
3. ROA = $\text{Marjin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$
4. Rasio Hutang = $\text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva}$
 - a. Total Hutang = $\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Tidak Lancar}$
 - b. Total Aktiva = $\text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lain}$
5. ROE = $\text{ROA} : (1 - \text{Rasio Hutang})$

Untuk mengetahui sebab-sebab peningkatan/penurunan ROE dari masing-masing aktivitas dalam bagan *Du Pont* dari tahun pertama ketahun berikutnya, misalnya ROE tahun 2005 dengan tahun 2006, jika ROE tahun 2005 mengalami peningkatan/penurunan disebabkan oleh faktor apa saja dan

tahun berikutnya selama tiga tahun berturut-turut berdasarkan pada urutan aktivitas-aktivitas didalam bagan *Du Pont*.



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Laporan Keuangan

Sebagai langkah awal untuk melakukan analisis dan pembahasan, maka disajikan laporan keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk. dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 secara berturut-turut. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas, rasio utang dan rasio profitabilitas dan kemudian akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis *Du Pont*.

Suatu analisis rasio secara umum merupakan langkah awal dalam analisis keuangan. Rasio-rasio tersebut dirancang untuk menghasilkan angka yang akan membandingkan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan berarti. Adapun laporan keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk. selama tiga tahun secara berturut-turut disajikan dalam tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3
PT. MUSTIKA RATU, Tbk
NERACA
Periode 2005-2007
(Dalam Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>2006</u>	<u>2007</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	82.755.846.990	79.634.667.922	87.984.431.568
Piutang usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 2.442.734.895 pada tahun 2006 (2005)	73.027.433.254	79.132.578.957	86.080.215.924
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2.787.078.547	3.446.995.023	4.033.321.862
Persediaan	41.808.010.189	42.554.098.652	48.540.045.407
Biaya dibayar dimuka	3.870.657.743	3.999.327.193	3.573.428.476
Uang muka pemasok dan lainnya	5.762.233.690	5.985.704.466	5.292.432.232
JUMLAH AKTIVA LANCAR	<u>210.011.260.413</u>	<u>214.753.372.213</u>	<u>23.550.3875.469</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 49.596.733.321 pada tahun 2006 (Rp. 43.300.879.962 pada tahun 2005)			
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	53.033.799.3924	52.281.298.346	53.235.364.248
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	17.406.861.377	17.406.861.377	17.406.861.377
Aktiva pajak tanggunghun – bersih	6.402.048.510	4.224.347.650	4.224.347.650
Uang jaminan	1.256.606.204	333.899.927	2.588.219.287
Pihak ketiga			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	44.107.500	44.107.500	46.024.107
Lain-lain	1.559.484.976	1.442.697.937	1.385.059.785
	<u>932.316.769</u>	<u>1.282.346.768</u>	<u>1.282.346.768</u>
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	<u>80.635.225.260</u>	<u>77.015.559.505</u>	<u>80.168.223.222</u>
JUMLAH AKTIVA	<u>290.646.485.673</u>	<u>291.768.931.718</u>	<u>315.997.722.658</u>

	2005	2006	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	4.228.216.428	4.207.430.934	4.014.793.921
Hutang usaha	17.359.888.538	11.595.900.293	15.928.971.534
Hutang lain-lain	1.571.488.331	1.818.142.656	3.524.418.943
Hutang pajak	5.790.580.618	3.881.394.289	3.416.501.039
Biaya masih harus dibayar	666.207.643	1.001.113.846	2.757.066.632
Hutang dividen	235.653.913	235.653.913	237.450.913
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun	43.910.571	489.083.553	826.861.873
JUMLAH AKTIVA LANCAR	29.895.946.042	23.228.719.484	30.706.064.855
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang sewa guna usaha – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	80.502.715	571.312.139	360.451.340
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	788.142.786	915.918.568	486.265.002
Kewajiban imbalan kerja	4.245.885.978	2.727.680.318	4.873.572.983
JML. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	5.114.531.479	4.214.911.025	5.720.289.325
JUMLAH KEWAJIBAN	35.010.477.521	27.443.630.509	36.426.354.180
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	12.000.000	12.000.000	12.000.000
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp125 per saham			
Modal dasar – 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 428.000.000 saham			
Tambahan modal disetor – agio saham	53.500.000.000	5.500.000.000	5.500.000.000
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	56.700.000.000	56.700.000.000	56.700.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	19.986.102.340	19.579.168.340	25.064.825.613
Saldo laba	10.000.000	10.000.000	10.000.000
	125.427.905.812	134.524.132.869	144.284.542.865
JUMLAH EKUITAS	255.624.008.152	264.313.301.209	279.559.368.478
JML. KEWAJIBAN DAN EKUITAS	290.646.485.673	291.768.931.718	315.997.722.658

Table 4
PT. MUSTIKA RATU, Tbk
LAPORAN LABA /RUGI
Periode 2005-2007
(Dalam Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>2006</u>	<u>2007</u>
PENJUALAN BERSIH	208.097.055.563	226.386.523.590	252.122.829.574
BEBAN POKOK PENJUALAN	93.234.462.480	99.694.290.205	111.987.651.128
LABA KOTOR	114.862.593.083	328.322.050.023	140.135.178.446
BEBAN USAHA			
Penjualan	77.109.824.489	84.977.566.084	97.080.602.934
Umum dan administrasi	24.704.032.796	23.648.021.943	24.618.865.738
Jumlah beban usaha	101.813.857.285	108.625.588.027	121.699.468.672
LABA USAHA	13.048.735.798	18.066.645.358	18.435.709.774
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba selisih kurs – bersih	2.921.839.887	3.576.625.911	3.846.816.383
Penghasilan bunga	2.448.107.414	(5.022.200.598)	3.212.355.321
Laba atas penjualan aktiva tetap	116.641.250	115.333.333	659.390.787
Beban program pengembangan perusahaan	(2.993.700.368)	(1.901.108.411)	(4.796.227.972)
Beban rasionalisasi	(1.850.340.734)	(1.031.311.684)	(2.215.730.380)
Beban bunga	(1.299.550.911)	(1.253.744.458)	(1.108.442.275)
Lain-lain – bersih	(1.125.017.755)	1.033.901.449	(3.080.271.677)
Beban lain-lain – bersih	(1.782.021.217)	(4.482.477.458)	(3.482.109.813)
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	11.266.714.581	13.584.167.900	14.953.599.961
BEBAN (MANFAAT) PJK PENGHASILAN			
Kini	2.974.319.663	3.437.458.783	3.957.851.149
Ditangguhkan	(217.648.966)	1.050.482.060	(134.261.184)
Beban Pajak – Bersih	2.756.670.697	4.487.940.843	3.823.589.965
LABA BERSIH	8.510.043.884	9.096.227.057	11.130.009.996
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	20	21	26

4.2 Analisa Rasio Keuangan pada P.T. Mustika Ratu Tbk.

Berikut ini disajikan analisa rasio keuangan perusahaan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berdasarkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang telah diperoleh penulis dari P.T. Mustika Ratu Tbk. melalui Bursa Efek Indonesia, yaitu :

1. Analisa Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan laba bersih sebagai prosentase dari nilai penjualannya. Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi dari perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan penjualan.

Dalam menentukan *Net Profit Margin* yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih, seperti rumus dibawah ini :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dari laporan laba/rugi pada tabel 4 telah terdapat data laba bersih setelah pajak dan penjualan maka dapat ditentukan besarnya marjin laba bersih P.T. Mustika Ratu Tbk. tahun 2005 - 2007 seperti tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
P.T. Mustika Ratu Tbk.
Periode 2005-2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Laba Bersih Setelah Pajak	8.510.043.884	9.096.227.057	11.130.009.996
Penjualan	208.097.055.563	226.386.523.590	252.122.829.574
Marjin Laba Bersih	4,09%	4,02%	4,41%

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk, Peiode 2005-2007

Apabila dilihat dari penjualan bersih perusahaan pada tahun 2007 yang mencapai Rp. 252.123 milyar, penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 11,37% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp. 226.387 milyar. Sedangkan pada tahun 2006 penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8,79% dari tahun 2005 sebesar Rp. 208.097 milyar menjadi Rp. 226.387 milyar.

Dari tabel 5 Margin Laba Bersih (*net Profit Margin*) PT. Mustika Ratu Tbk, diatas nampak bahwa rasio margin laba bersih selama tiga tahun mengalami peningkatan yang cukup menonjol. Hal ini dapat disebabkan oleh besarnya volume penjualan sebanding secara proporsional dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan Rasio margin laba bersih tahun 2006 mengalami perubahan yang cukup tidak besar (turun) yaitu dari 4,09% pada tahun 2005 menurun menjadi sebesar 4,02% di tahun 2006. Hal itu terjadi karena perusahaan tidak dapat meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2007

margin laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena perusahaan melakukan peningkatan terhadap volume penjualan dengan cukup besar pada tahun 2005 dengan margin laba bersih sebesar 4,09% menandakan bahwa dalam setiap 1 rupiah penjualan perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,04,-, sedangkan ditahun 2006 dengan margin laba bersih sebesar 4,02% menandakan bahwa dalam setiap 1 rupiah penjualan perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,04,-.

2. Analisa Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Analisa Perputaran Total Aktiva menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan perusahaan. Sumber data yang dapat digunakan dalam menentukan perputaran total aktiva komponennya berasal dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dari laporan laba rugi perusahaan pos yang digunakan adalah penjualan bersih, sedangkan komponen neraca adalah total harta/aktiva. Perhitungan total aktiva didapatkan dengan cara membagi penjualan bersih dengan total aktiva seperti rumus berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 6
Perputaran Total Aktiva
P.T. Mustika Ratu Tbk.
Periode 2005-2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Penjualan	208.097.055.563	226.386.523.590	252.122.829.574
Total Aktiva	290.646.485.673	291.768.931.718	315.997.722.658
Perputaran Total Aktiva	0,716	0,776	0,798

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk, Peiode 2005-2007

Dari tabel 6 terlihat bahwa rasio perputaran total aktiva dari tahun 2005 ke tahun 2007 tidak terlalu besar bedanya (naik). Pada tahun 2005 PT. Mustika Ratu Tbk. menghasilkan 0,716 rupiah penjualan untuk tiap Rp. 1 aktiva yang dimilikinya, ditahun 2006 menghasilkan 0,776 penjualan dari setiap Rp. 1 aktiva dan ditahun 2007 menghasilkan 0,798 penjualan untuk setiap Rp. 1 aktiva. Kenaikan perputaran total aktiva tahun 2005-2007 dikarenakan perusahaan telah mengelola aktiva yang dimiliki dengan lebih baik lagi, hal ini terbukti dengan peningkatan penjualan yang cukup besar ditahun 2007 yaitu sebesar Rp. 252.998 milyar.

3. Pengembalian Terhadap Total Aktiva (Return on Assets/ROA)

Pengembalian terhadap total aktiva menunjukkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada dalam perusahaan. Dari pembahasan sebelumnya telah diketahui besarnya marjin laba bersih (*net profit margin*) dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*) PT. Mustika Ratu Tbk. Kemudian dalam rangkaian sistem *Du Pont*, kedua komponen tersebut digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian terhadap total aktiva (*return on assets/ROA*). ROA dapat dihitung dengan persamaan berikut ini :

$$\text{ROA} = \text{Marjin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Dari rumus diatas, maka didapatkan hasil perhitungan terhadap ROA PT. Mustika Ratu Tbk, seperti dalam tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
Tabel 7

Tingkat Pengembalian Terhadap Total Aktiva/ROA

PT. Mustika Ratu Tbk.

Periode 2005-2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Marjin Laba Bersih	4,09%	4,02%	4,41%
Perputaran Total Aktiva	0,716	0,776	0,798
Tingkat Pengembalian Thd. Total Aktiva /ROA	2,93%	3,12%	3,52%

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk, diolah

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam periode tahun 2005 s/d 2007 ROA yang dihasilkan oleh PT. Mustika Ratu Tbk, mengalami peningkatan, ROA perusahaan pada pada tahun 2006 mengalami kenaikan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada dalam perusahaan sebesar 6,09% dari 2,93% ditahun 2005menjadi 3,12% dan pada tahun 2007 perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 11,36% dari 3,12% ditahun 2006 menjadi 3,52% pada tahun 2007. Kenaikan ROA ditahun 2005-2007 terjadi karena margin laba bersih perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar, hal ini juga diikuti dengan semakin efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktivitya sehingga mengalami kenaikan dalam perputaran total aktiva.

4. **Pengembalian Atas Ekuitas Pemegang Saham (*Return On Equity*)**

Analisa pengembalian ekuitas pemegang saham (*Return On Equity/ROE*) digunakan untuk mengukur efektifitas yang dicapai perusahaan dalam menggunakan modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Hasil yang diukur nantinya adalah seberapa efektif pihak manajemen perusahaan dalam mengembalikan investasi aras operasi dan tingkat bunga, serta jumlah hutang yang digunakan dalam struktur permodalannya.

Dalam perhitungan menggunakan sistem *Du Pont* diperlukan 2 (dua) komponen yang berpengaruh dalam menentukan

tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham (*return on equity*) yaitu tingkat pengembalian terhadap total aktiva (*Return On Asset/ROA*) dan *equity multiplier* dan *financial leverage* yaitu jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Hasil perhitungan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham (*Return On Equity/ROE*) dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas pengendalian terhadap biaya, penggunaan aktiva, serta penggunaan dana yang berasal dari hutang, yang kesemuanya digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham (*Return On Equity*) dengan menggunakan sistem *Du Pont* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Tingkat Pengembalian Aktiva}}{1 \pm \text{Debt Ratio}} \\
 &= \frac{\text{ROA}}{\text{Equity Multiplier}} \\
 &= \frac{\text{ROA}}{1 \pm \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}}
 \end{aligned}$$

Sebelum menentukan besarnya ROA perusahaan, terlebih dahulu ditentukan besarnya *Debt Ratio/Equity Multiplier* seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 8
Debt Ratio/Equity Multiplier
PT. Mustika Ratu Tbk.
Periode 2005-2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
total Hutang	35.010.477.521	27.443.630.509	36.426.354.180
Total Aktiva	290.646.485.673	291.768.931.718	315.997.722.658
Debt Ratio/Equity Multiplier	0,88	0,91	0,88

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk. Periode 2005-2007

Apabila dilihat dari tabel 8 tampak bahwa *Debt Ratio* PT. Mustika Ratu Tbk, selama tiga tahun ini mengalami naik turun. Pada tahun 2006 PT. Mustika Ratu Tbk, mengalami kenaikan sebesar 3.30% dibandingkan dengan tahun 2005 dari 0,88 menjadi 0,91. pada tahun 2007 mengalami penurunan 3,41% dari 0,91 ditahun 2006 menjadi 0,88 ditahun 2007. sehingga dapat diartikan selama tiga tahun ini PT. Mustika Ratu Tbk, mendanai aktiva lebih banyak dengan menggunakan ekuitas saham dibandingkan dengan hutang.

Setelah diketahui hasil *Equity Multiplier* maka dapat ditentukan besarnya ROE PT. Mustika Ratu Tbk, dengan cara membagi ROA dengan *Equity Multiplier* seperti pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas Pemegang Saham
(Return On Equity/ROE)
PT. Mustika Ratu Tbk.
Periode 2005-2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
ROA	2,93%	3,12%	3,52%
Debt Ratio/Equity Multiplier	0,88	0,91	0,88
ROE	3,33%	3,43%	4,00%

Sumber : Laporan Keuangan P.T. Mustika Ratu Tbk, Periode 2005-2007

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa pada tahun 2006 *Return On Equity* (ROE) P.T. Mustika Ratu Tbk, mengalami kenaikan sebesar 3,00% dari 3,33% pada tahun 2005 menjadi 3,43% dan pada tahun 2007 perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 145,25% dari 3,43% menjadi 4,00% ditahun 2007.

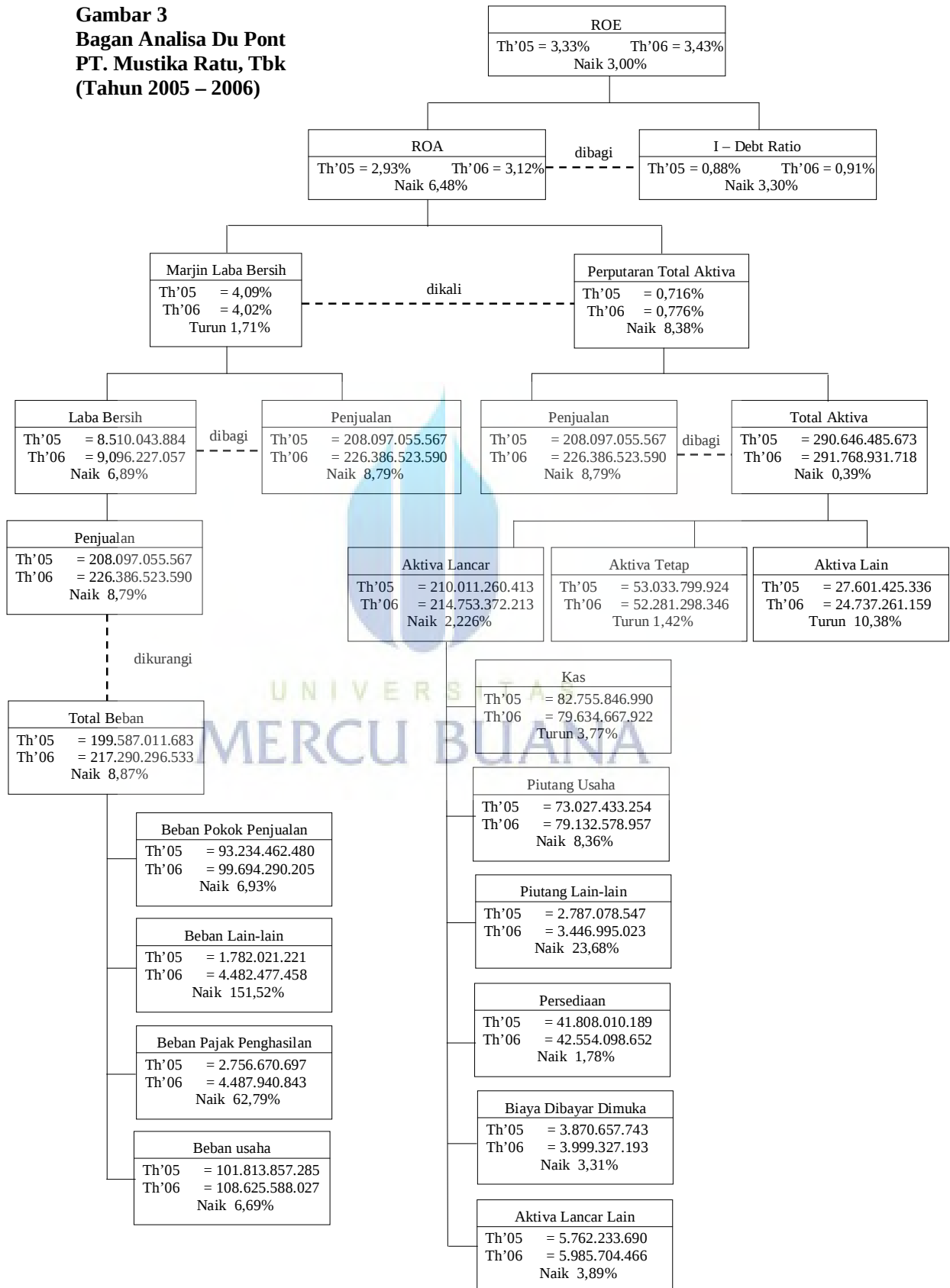
Analisa *Du Pont* pada PT. Mustika Ratu Tbk

Analisa Du Pont adalah sistem rasio keuangan yang dirancang untuk menyelidiki determinan rasio pengembalian aktiva. Penggunaan pendekatan *Du Pont* memungkinkan manajemen melihat dengan lebih jelas faktor pemicu tingkat pengembalain ekuitas (ROE) serta hubungan antara rasio-rasio yang ada didalam bagan *Du Pont* selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2005-2007.

Perencanaan dan pengendalian menurut sistem *Du Pont* digunakan untuk menganalisa profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham (*return on equity*). Tingkat pengembalian ekuitas tersebut merupakan fungsi dari seluruh profitabilitas (pendapatan bersih relatif terhadap jumlah investasi pada aktiva/*return on assets*) dan jumlah hutang yang digunakan untuk mendanai aktiva (*debt ratio*). Untuk dapat mengetahui pengelolaan biaya dan aktiva pada *return on assets* dilakukan dengan mengalikan marjin laba bersih (*net profit margin*) dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*) , dan untuk mendapatkan marjin laba bersih (*net profit margin*) adalah dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan sedangkan untuk mendapatkan perputaran total aktiva adalah dengan membagi antara penjualan dengan total aktiva.

Pada gambar 4 dan gambar 5 berikut ini akan dibahas mengenai penyebab perubahan tingkat ROE perusahaan dari tahun 2005-2006 dan tahun 2006-2007 dengan menggunakan analisa *Du Pont*.

Gambar 3
Bagan Analisa Du Pont
PT. Mustika Ratu, Tbk
(Tahun 2005 – 2006)

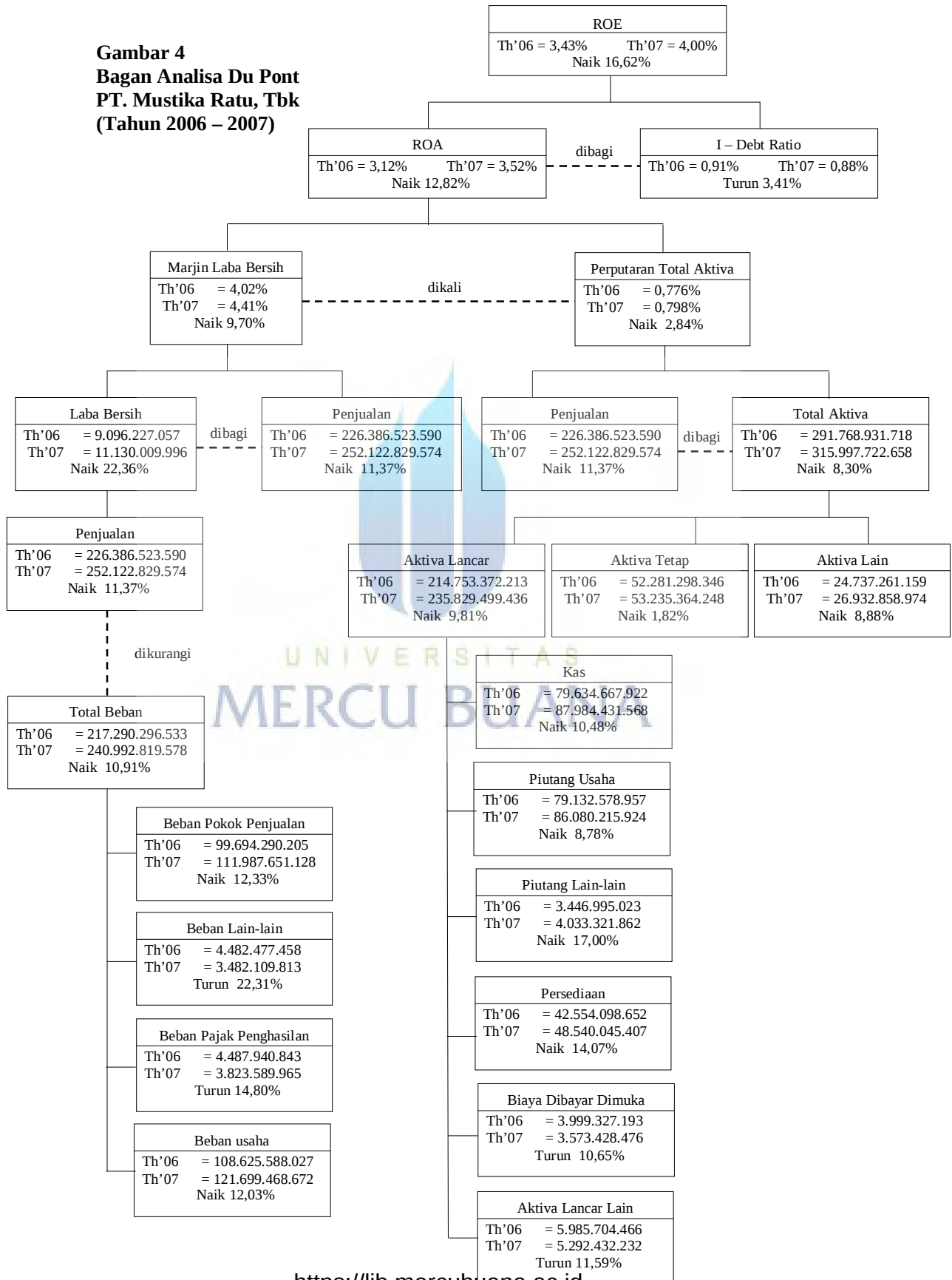


Pada tahun 2006, ROE meningkat sebesar 3,00% dari 3,33% menjadi 3,43%. Peningkatan ROE tersebut disebabkan oleh peningkatan ROA sebesar 6,48% dari 2,93% menjadi 3,12% dan peningkatan ROA lebih besar dibandingkan dengan rasio hutang / *debt ratio* yang meiningkat sebesar 3,30% dari 0,88 menjadi 0,91. Peningkatan ROA pada tahun 2006 disebabkan oleh margin laba bersih yang menurun sebesar 1,71% dari 4,09% menjadi 4,02% dimana penurunan margin laba bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan perputaran total aktiva sebesar 8,38% dari 0,716 menjadi 0,776. Penurunan margin laba bersih disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebesar 6,89% dari 8.510.043.884 menjadi 9.096.227.057. Begitu pula penjualan mengalami peningkatan sebesar 8,79% dari 208.097.055.567 menjadi 226.386.523.590. Peningkatan laba bersih perusahaan disebabkan oleh peningkatan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total beban yaitu sebesar 8,87%. Peningkatan total beban lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan beban pajak penghasilan yaitu sebesar 62,79%, sedangkan beban lainnya tidak terlalu mempengaruhi. Peningkatan perputaran total aktiva disebabkan oleh peningkatan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva yang hanya sebesar 0,39% dari 290.646.485.673 menjadi 291.768.931.718. Peningkatan total aktiva lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan aktiva lancar sebesar 2,26% yaitu dari 210.011.260.413 menjadi 214.753.372.213. Peningkatan aktiva lancar terutama disebabkan oleh besarnya peningkatan Piutang lainnya.

Jadi, keputusan perusahaan untuk meningkatkan penjualan sampai sebesar 8% dan mengontrol total beban/biaya yang digunakan telah membuat penurunan pada margin laba bersih perusahaan. Disamping itu kontrol perusahaan terhadap penggunaan aktiva juga memberikan nilai negatif terutama kontrol terhadap aktiva lancar, terlihat perusahaan masih memperhatikan untuk peningkatan kas perusahaan, karena walaupun bagaimanapun besarnya perusahaan kalau tidak memiliki aktiva berupa kas maka masih belum bisa dikatakan baik.

Penurunan margin laba bersih perusahaan yang cukup besar tersebut diatas dan kontrol terhadap penggunaan aktiva telah menyebabkan peningkatan yang cukup besar pula pada ROA perusahaan, sehingga ROE perusahaan juga meningkat. Hal ini berarti pandangan/kepercayaan para pemegang saham terhadap kinerja perusahaan bernilai positif. Namun disamping itu besarnya kenaikan *debt ratio* maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan terhadap pengembalian hutang perusahaan.

Gambar 4
Bagan Analisa Du Pont
PT. Mustika Ratu, Tbk
(Tahun 2006 – 2007)



Pada tahun 2007, ROE meningkat sebesar 16,62% dari 3,43% menjadi 4,00%. Peningkatan ROE tersebut disebabkan oleh peningkatan ROA yang sangat besar yaitu sebesar 12,82% dari 3,12% menjadi 3,52% walaupun rasio hutang/*debt ratio* turun hanya sebesar 3,41% dari 0,91 menjadi 0,88 peningkatan ROA pada tahun 2007 disebabkan oleh margin laba bersih yang meningkat sebesar 9,70% dari 12,35% menjadi 4,41%, dimana peningkatan margin laba bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan perputaran total aktiva sebesar 2,84% dari 0,776 menjadi 0,798 peningkatan margin laba bersih disebabkan oleh peningkatan laba bersih perusahaan yang sangat besar yaitu sebesar 22,36% dari Rp. 9.096.227.057 menjadi Rp. 11.130.009.996 begitu pula penjualan mengalami peningkatan sebesar 11,37% dari Rp. 226.386.523.590 menjadi Rp. 252.122.829.574. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh keputusan perusahaan untuk meningkatkan tingkat penjualan dan total beban/biaya. Peningkatan total beban hanya terjadi pada beban pokok penjualan dan beban usaha yaitu sebesar 12,33% dan 12,03%. Sedangkan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan penggunaan aktiva tetap dan aktiva lancar mempengaruhi kenaikan perputaran total aktiva perusahaan, hal ini juga disebabkan oleh peningkatan persediaan dan piutang perusahaan. Peningkatan total aktiva terjadi pada peningkatan aktiva lancar 9,81% dari Rp. 214.753.372.213 menjadi Rp. 235.829.499.436, peningkatan aktiva tetap 1,82% dari Rp. 52.281.298.346 menjadi Rp. 53.235.364.248 dan

peningkatan aktiva lain sebesar 8,88% dari Rp. 24.737.261.159 menjadi Rp. 26.932.858.974.

Jadi kalau dilihat dari rasio-rasio tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa keputusan perusahaan untuk mengontrol penggunaan aktiva dengan cara meningkatkan tingkat penggunaan aktiva serta dengan meningkatkan volume penjualan yang diikuti dengan peningkatan pada total beban/ biaya menyebabkan margin laba bersih dan perputaran total aktiva menjadi naik juga. Akibatnya ROA perusahaan menjadi naik. Disamping itu perusahaan telah menurunkan tingkat penggunaan hutang yang berarti resiko yang dihadapi perusahaan tidak juga bertambah, karena semakin kecil hutang semakin kecil pula resiko kebangkrutannya dan membahayakan pemilik perusahaan. Peningkatan yang cukup besar pada ROA perusahaan juga telah meningkatkan tingkat ROE perusahaan yang secara otomatis akan menyebabkan pemegang saham akan terus bekerjasama. Walaupun perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, namun laba yang dihasilkan cukup besar dibandingkan tahun 2005-2006.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada Bab IV, terhadap kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengembalian terhadap total aktiva (*Return On Asset/ROA*) PT.

Mustika Ratu Tbk, mengalami kenaikan ditahun 2006 dan tahun 2007. Hal ini dikarenakan pengaruh dari dua komponen yang berkaitan dengan ROA yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva, dan diikuti dengan semakin efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Demikian juga dengan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham (*Return On Equity/ROE*) PT. Mustika Ratu Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2006 dan tahun 2007. Hal ini disebabkan pada tahun 2007 ROA perusahaan meningkat dan membaiknya *financial leverage* yang menunjukkan bahwa manajemen cukup optimal dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam penggunaan aktiva ditahun 2007.

2. Laba perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2007. hal ini dikarenakan manajemen cukup dapat melakukan efisiensi penggunaan bahan baku pada tahun 2007 yang berdampak hasil penjualan di tahun 2007 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2006,

meskipun di tahun 2007 tersebut telah memperbesar biaya yang dikeluarkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas konsep analisa *Du Pont*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan yang pada akhirnya dapat lebih meningkatkan laba perusahaan, anatar lain dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mengoptimalkan manajemen pengelolaan aktiva lancar seperti penggunaan kas dan perputaran kas serta pengelolaan persediaan agar perputaran barang lebih efisien
 - b. Meningkatkan penjualan dengan memperluas jaringan dan distribusi internasional meningkatkan pangsa pasar perusahaan.
2. Meningkatkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah ditanamkan dengan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid 2, PT. Salemba Empat, Jakarta
- H. Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta
- Keown A.J. dkk. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Jilid 1, PT. Intermasa, Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipat ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi 2, PT. Salemba Empat, Patria, Jakarta
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 5, Yayasan Astra Motor, Jakarta
- S. Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. PT. Liberty, Yogyakarta
- Sofyan Safri Harahap. 2007. *Analisa Kritis Atas laporan keuangan*, Cetakan 4, PT. Grafindo Persada, Jakarta

www.idx.co.id

Lampiran 1
PT. MUSTIKA RATU, Tbk
NERACA
Periode 2005-2007
(Dalam Rupiah)

	2005	2006	2007
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	82.755.846.990	79.634.667.922	87.984.431.568
Piutang usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 2.442.734.895 pada tahun 2006 (2005)	73.027.433.254	79.132.578.957	86.080.215.924
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2.787.078.547	3.446.995.023	4.033.321.862
Persediaan	41.808.010.189	42.554.098.652	48.540.045.407
Biaya dibayar dimuka	3.870.657.743	3.999.327.193	3.573.428.476
Uang muka pemasok dan lainnya	5.762.233.690	5.985.704.466	5.292.432.232
JUMLAH AKTIVA LANCAR	210.011.260.413	2 4.753.372.213	23.550.3875.469
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 49.596.733.321 pada tahun 2006 (Rp. 43.300.879.962 pada tahun 2005	53.033.799.3924	52.281.298.346	53.235.364.248
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	17.406.861.377	17.406.861.377	17.406.861.377
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	6.402.048.510	4.224.347.650	4.224.347.650
Aktiva pajak tanggunghun – bersih	1.256.606.204	333.899.927	2.588.219.287
Uang jaminan			
Pihak ketiga	44.107.500	44.107.500	46.024.107
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.559.484.976	1.442.697.937	1.385.059.785
Lain-lain	932.316.769	1.282.346.768	1.282.346.768
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	80.635.225.260	77.015.559.505	80.168.223.222
JUMLAH AKTIVA	290.646.485.673	291.768.931.718	315.997.722.658

	2005	2006	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	4.228.216.428	4.207.430.934	4.014.793.921
Hutang usaha	17.359.888.538	11.595.900.293	15.928.971.534
Hutang lain-lain	1.571.488.331	1.818.142.656	3.524.418.943
Hutang pajak	5.790.580.618	3.881.394.289	3.416.501.039
Biaya masih harus dibayar	666.207.643	1.001.113.846	2.757.066.632
Hutang dividen	235.653.913	235.653.913	237.450.913
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun	43.910.571	489.083.553	826.861.873
JUMLAH AKTIVA LANCAR	29.895.946.042	23.228.719.484	30.706.064.855
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang sewa guna usaha – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	80.502.715	571.312.139	360.451.340
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	788.142.786	915.918.568	486.265.002
Kewajiban imbalan kerja	4.245.885.978	2.727.680.318	4.873.572.983
JML. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	5.114.531.479	4.214.911.025	5.720.289.325
JUMLAH KEWAJIBAN	35.010.477.521	27.443.630.509	36.426.354.180
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	12.000.000	12.000.000	12.000.000
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp125 per saham			
Modal dasar – 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 428.000.000 saham			
Tambahan modal disetor – agio saham	53.500.000.000	5.500.000.000	5.500.000.000
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	56.700.000.000	56.700.000.000	56.700.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	19.986.102.340	19.579.168.340	25.064.825.613
Saldo laba	10.000.000	10.000.000	10.000.000
	125.427.905.812	134.524.132.869	144.284.542.865
JUMLAH EKUITAS	255.624.008.152	264.313.301.209	279.559.368.478
JML. KEWAJIBAN DAN EKUITAS	290.646.485.673	291.768.931.718	315.997.722.658

Lampiran 2
PT. MUSTIKA RATU, Tbk
LAPORAN LABA /RUGI
Periode 2005-2007
(Dalam Rupiah)

	2005	2006	2007
PENJUALAN BERSIH	208.097.055.563	226.386.523.590	252.122.829.574
BEBAN POKOK PENJUALAN	93.234.462.480	99.694.290.205	111.987.651.128
LABA KOTOR	114.862.593.083	328.322.050.023	140.135.178.446
BEBAN USAHA			
Penjualan	77.109.824.489	84.977.566.084	97.080.602.934
Umum dan administrasi	24.704.032.796	23.648.021.943	24.618.865.738
Jumlah beban usaha	101.813.857.285	108.625.588.027	121.699.468.672
LABA USAHA	13.048.735.798	18.066.645.358	18.435.709.774
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba selisih kurs – bersih	2.921.839.887	3.576.625.911	3.846.816.383
Penghasilan bunga	2.448.107.414	(5.022.200.598)	3.212.355.321
Laba atas penjualan aktiva tetap	116.641.250	115.333.333	659.390.787
Beban program pengembangan perusahaan	(2.993.700.368)	(1.901.108.411)	(4.796.227.972)
Beban rasionalisasi	(1.850.340.734)	(1.031.311.684)	(2.215.730.380)
Beban bunga	(1.299.550.911)	(1.253.744.458)	(1.108.442.275)
Lain-lain – bersih	(1.125.017.755)	1.033.901.449	(3.080.271.677)
Beban lain-lain – bersih	(1.782.021.217)	(4.482.477.458)	(3.482.109.813)
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	11.266.714.581	13.584.167.900	14.953.599.961
BEBAN (MANFAAT) PJK PENGHASILAN			
Kini	2.974.319.663	3.437.458.783	3.957.851.149
Ditangguhkan	(217.648.966)	1.050.482.060	(134.261.184)
Beban Pajak – Bersih	2.756.670.697	4.487.940.843	3.823.589.965
LABA BERSIH	8.510.043.884	9.096.227.057	11.130.009.996
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	20	21	26

Lampiran 3

Perhitungan Rata-rata Rasio Standar Industri dengan Sistem *Du Pont*

Pada Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Periode 2005-2007

P.T. Mustika Ratu Tbk. (MRAT)

(dalam jutaan rupiah)

Periode	Laba Bersih	Total Hutang	Total Aktiva	Penjualan	Marjin Laba Bersih	TATO	ROA	Debt Ratio/ Multiplier Equity	ROE
2005	8.510	35.010	290.646	208.097	4,09%	0,72	2,93%	0,88	3,33%
2006	9.096	27.444	291.769	226.387	4,02%	0,78	3,12%	0,91	3,43%
2007	11.130	36.426	315.998	252.123	4,41%	0,80	3,52%	0,88	4,00%

P.T. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

(dalam jutaan rupiah)

Peiode	Laba Bersih	Total Hutang	Total Aktiva	Penjualan	Marjin Laba Bersih	TATO	ROA	Debt Ratio/ Multiplier Equity	ROE
2005	1.440.485	1.658.391	3.842.351	9.992.135	14,42%	2,60	37,49%	0,57	66,27%
2006	1.721.595	2.249.381	4.626.000	11.335.241	15,19%	2,45	37,22%	0,51	72,69%
2007	1.962.147	2.639.287	5.333.406	12.544.901	15,64%	2,35	36,79%	0,51	72,88%

P.T. Mandom Indonesia Tbk. (TCID)

(dalam jutaan rupiah)

Peiode	Laba Bersih	Total Hutang	Total Aktiva	Penjualan	Marjin Laba Bersih	TATO	ROA	Debt Ratio/ Multiplier Equity	ROE
2005	92.865	86.301	545.695	904.764	10,26%	1,66	17,02%	0,84	20,21%
2006	100.118	64.549	672.197	951.630	10,52%	1,42	14,89%	0,90	16,48%
2007	111.232	51.557	725.197	1.018.334	10,92%	1,40	15,34%	0,93	16,51%

Rata-rata Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
(dalam jutaan rupiah)

Peiode	Laba Bersih	Total Hutang	Total Aktiva	Penjualan	Marjin Laba Bersih	TATO	ROA	Debt Ratio/ Multiplier Equity	ROE
2005	513.693	593.234	1.559.564	3.701.665	9,59%	1,66	19,15%	0,76	29,94%
2006	610.270	780.458	1.863.322	4.171.086	9,91%	1,55	18,41%	0,77	30,87%
2007	694.836	909.090	2.124.867	4.605.119	10,33%	1,52	18,55%	0,77	31,13%

